



ANALISIS KONTEKS PADA TEKS EDITORIAL DALAM SURAT KABAR MEDIA INDONESIA YANG BERJUDUL “MENTERI SIBUK SENDIRI”

Wahyu Joko Saputra

Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Email: wahyujokosaputra45@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konteks dalam teks editorial berjudul 'Menteri Sibuk Sendiri' dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan konteks yang terdapat dalam editorial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima data konteks yang mengarah pada kritik terhadap pejabat yang mengabaikan tugas negara demi kepentingan pemilu 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media mengkritik kinerja pejabat publik dalam konteks pemilu, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah.

Kata kunci: Konteks, Teks Editorial, Berita, Makna

Abstract

This study aims to analyze the context of the editorial titled "Busy Minister Himself" and to decipher the underlying meaning. Employing a qualitative descriptive method and textual analysis, this research identifies and elaborates on the contextual elements within the editorial. The findings reveal five contextual data points that collectively critique officials who prioritize personal electoral ambitions over their state duties in the lead-up to the 2024 elections. This study is anticipated to offer insights into how the media scrutinizes public officials' performance during election periods, thereby fostering greater public awareness of governmental responsibilities.

Keywords: Context, Editorial, News, Meaning

I. PENDAHULUAN

Dalam sebuah komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, bahasalah yang menjadi alat pemersatu paham antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca. Bahasa dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang utama dan paling sederhana (Rahmawati, 2016). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Richards, Platt & Weber, bahwa bahasa adalah sistem lambing bunyi dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan yang diucap oleh manusia untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan

kalimat (Wiratno & Santosa, 2014). Penulis dapat menyimpulkan, bahasa sebagai perkakas dalam berkomunikasi.

Wujud dari bahasa adalah teks, dan teks akan selalu berusaha menyesuaikan dengan konteksnya. Teks memiliki pengertian yakni semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak pada kertas, tetapi semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik gambar, efek suara, citra, dan sebagainya (Juliantari, 2017). Teks adalah setiap produk penggunaan, petukarana tada dan bahasa bahasa (Piliang, 2004). Jadi, dapat



disimpulkan bahwa teks adalah hasil dari penggunaan bahasa yang dirangkai menjadi utuh yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berbeda dengan teks, konteks diartikan sebagai kerangka berpikrit tentang segala sesuatu yang dijadikan acuan dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan (Saifudin, 2018). Selanjutnya menurut Sumarlam konteks adalah unsur internal teks dan segala hal yang secara eksternal mengelumuni sebuah teks (Kristanto & Setiawan, 2020). Yan Huang juga berpendapat bahwa konteks sebagai ‘pemahaman umum’ atau dapat diartikan sebagai pemahaman yang banyak diketahui oleh khalayak ramai (Rahardi, 2015). Dari pendapat pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa konteks adalah bagian yang mendukung kejelasan makna situasi dengan makna kejadian.

Terdapat hubungan antara teks dengan konteks. Hubungan teks dengan konteks yakni teks tuturan yang diujarkan atau dituliskan oleh seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan orang tersebut yang ditungkan dalam bentuk adegan sebagai konteksnya. Adanya keterkaitan antara teks tuturan dengan apa yang dilihat atau dilakukan (Nadeak, 2022). Konteks juga dapat menjadi penunjang pemahaman makan dalam sebuah tuturan.

Ketika seseorang berucap atau pun menulis sangat diajarkan untuk memperhatikan konteks apa yang akan dibangun. Ini juga sangat dianjurkan bagi seorang jurnalis yang kan menulis sebuah berita. Berita menurut Djuraid, adalah tulisan yang berbentuk laporan harian atau jurnal berisikan sebuah peristiwa atau keadaan tertentu yang sedang hot dikalangan masyarakat dileaporkan oleh wartawan melalui media masa (Amalia, 2016). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Prof. Mitchel V. Charnley, menurutnya berita adalah laporan cepat kilat memuat fakta atau opini yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk (Jamanti, 2014). Dalam sebuah berita menggunakan kontek didalamnya berfungsi untuk memperjelas maksud dari tuturan dalam yang diberitakan (Rahardi, 2020).

Dari apa yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk menganalisi konteks yang terdapat dalam berita opini yang dimuat dalam web Media Indonesia yang dipublikasikan pada 09 May 2023, pukul 21:00 WIB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks dalam berita tersebut.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka



yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan data dalam penelitian ini adalah kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq et al., 2019). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sangat tetap karena dapat membantu peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yakni mengarahkan peneliti untuk menemukan dan mendeskripsikan konteks dalam berita. Data dalam penelitian ini adalah teks berupa kata, frasa, kalimat, atau penggalan dialog yang menggambarkan konteks dalam berita. Selanjutnya sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis berupa opini dalam surat kabar Media Indonesia yang dimuat secara online pada 9 Mei 2023 dengan judul *Menteri Sibuk Sendiri*. Selanjutnya, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mencari surat kabar secara online, kemudian membacanya secara berulang, kemudian menandai konteks dalam berita, lalu menganalisis data dan terakhir menyimpulkan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data, ditemukan beberapa konteks yang membangun berita editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri* yakni sebagai berikut.

Konteks 1

Konteks 1 termuat dalam kalimat ke 1-3. Pada kalimat ke 1-3 dalam surat kabar editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri*, dapat diketahui bahwa konteks hadirnya tuturan yang termuat memiliki maksud tuturan yakni untuk memberitahu bahwa kini para pejabat Indonesia sedang gencar-gencarnya mempersiapkan benteng pertahanan menuju pemilu 2024. Sampai-sampai hal tersebut membuat mereka lupa akan tugas yang sudah diamanahkan rakyatnya. Hal ini sangat lah real terjadi di kehidupan nyata.

Konteks 2

Konteks 2 termuat dalam kalimat ke 4-5. Pada kalimat ke 4-5 dalam surat kabar editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri*, dapat diketahui bahwa konteks hadirnya tuturan yang termuat memiliki maksud tuturan yakni untuk memberitahu bahwa kini banyak para menteri yang mulai sering mengadakan pertemuan diskusi politik dengan berkedok silaturahmi. Padahal nyatanya pertemuan itu tidak lain adalah pertemuan dengan bahasan topik utamanya yakni mengenai pemilu tahun 2024. Namunsangkin pintanya para menteri mereka mengemas politik tersebut dengan



sangat rapi, sehingga membuat orang bodoh menjadi percaya.

Konteks 3

Konteks 3 termuat dalam kalimat ke 6-10. Pada kalimat ke 4-5 dalam surat kabar editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri*, dapat diketahui bahwa konteks hadirnya tuturan yang termuat memiliki maksud tuturan yakni untuk memberitahu bahwa terdapat banyak sekali menteri yang mulai mencalonkan diri dan mulai pula sibuk untuk mencari dan mengumpulkan suara-suara rakyat dengan perhatian rakyat demi memenangi di ajang pemilu 2024. Adapun menteri yang terlihat digambarkan dalam berita tersebut adalah: 1) Menteri Pertahanan yakni Prabowo Subianto, 2) Menteri Perdagangan yakni Zulkifli Hasan, 3) Menteri BUMN yakni Erick Thohir dan 4) Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni Sandiaga Uno.

Konteks 4

Konteks 4 termuat dalam kalimat ke 11- 12. Pada kalimat ke 11-12 dalam surat kabar editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri*, dapat diketahui bahwa konteks hadirnya tuturan yang termuat memiliki maksud tuturan yakni untuk menyadarkan pembaca terkhusus menterinya untuk kembali fokus

menyelesaikan tugas negara dengan terus membantu presiden yakni Bapak Jokowi. Penulis meminta para menteri untuk tenang dan jangan tergesa-gesa mengejar pemilu 2024 karena nyatanya masanya masih 1 tahun lagi.

Konteks 5

Konteks 5 termuat dalam kalimat ke 13-16. Pada kalimat ke 13-16 dalam surat kabar editorial yang berjudul *Menteri Sibuk Sendiri*, dapat diketahui bahwa konteks hadirnya tuturan yang termuat memiliki maksud tuturan yakni untuk memberikan penegasan terkait kinerja para menteri jika tidak lagi produktif pada tugasnya adabainya untuk para rakyat mendesak Peseidek Jokowi untuk ambil alih permasalahan tersebut. Ini sekaligus bentuk teguran kepada kepala Negara yang juga terlihat sibuk mempromosikan calon penggantinya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks editorial Media Indonesia berjudul "Menteri Sibuk Sendiri", ditemukan lima data konteks yang mencerminkan kritik terhadap pejabat publik di Indonesia. Kritik ini berfokus pada pengabaian tugas negara oleh para menteri dalam upaya mereka mempersiapkan langkah-langkah untuk memenangkan pemilu 2024.



1. Rincian Temuan: Kelima konteks yang ditemukan mencakup:
 - Ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja menteri.
 - Penekanan pada pentingnya tanggung jawab publik.
 - Seruan untuk tindakan dari Presiden Jokowi terkait kinerja menternya.
 - Kecemasan akan dampak pengabaian tugas negara terhadap stabilitas politik.
 - Harapan masyarakat agar pejabat lebih fokus pada pelayanan publik daripada ambisi politik pribadi.
 2. Implikasi Temuan: Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dan realitas kinerja pejabat publik. Kritik yang disampaikan dalam editorial ini dapat memicu diskusi lebih lanjut mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menuntut pertanggungjawaban dari para pemimpin mereka.
 3. Rekomendasi: Penelitian ini merekomendasikan agar jurnalis dan media massa lebih memperhatikan konteks dalam pemberitaan mereka, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan akurat kepada publik. Selain itu, penting bagi pejabat publik untuk mendengarkan suara masyarakat dan menanggapi kritik dengan tindakan nyata.
 4. Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan analisis, yang hanya berfokus pada satu artikel editorial. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mencakup berbagai sumber media dan perspektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai isu ini.
 5. Signifikansi Temuan: Temuan ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks politik Indonesia saat ini, di mana pemilu 2024 semakin dekat. Memahami kritik yang muncul dalam media dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik dan mendorong pejabat untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka.
- Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang konteks kritik dalam teks editorial, tetapi juga menyoroti pentingnya akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pemerintahan, serta peran media dalam membentuk opini publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal*



Ilmu Komunikasi, 2(1), 17–33.

108–117.

- Juliantari, N. K. (2017). Paradigma analisis wacana dalam memahami teks dan konteks untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 12–25.
- Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). Pengembangan soal hots (higher order thinking skills) terkait dengan konteks pedesaan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376.
- Nadeak, M. C. (2022). *Hubungan Antara Teks Dan Konteks Dalam Iklan Di Televisi*. Universitas Islam Riau.
- Nasucha, Y. (2016). Bahasa Dan Penentu Makna Dalam Konteks. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 4(1), 193–210.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189–198.
- Rahardi, K. (2015). Menemukan hakikat konteks pragmatik. *Prasasti: Conference Series*, 17–23.
- Rahardi, K. (2020). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*.
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis teks dan konteks pada kolom opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 49–57.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2),
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.